



HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DAN KOMUNIKASI SOSIAL DENGAN PENGAMALAN PANCASILA SILA PERSATUAN INDONESIA PADA KARANG TARUNA DI DESA PULOSARI KECAMATAN KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR

Erlita Kharisma Sari,¹⁾ Siti Supeni,²⁾ Yusuf³⁾

Universitas Slamet Riyadi

Email: erlitasurakarta1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial dan komunikasi sosial dengan pengamalan sila Persatuan Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat pada anggota karang taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota karang taruna di Desa Pulosari, Kebakkramat, Karanganyar, dengan jumlah total anggota aktif dari 11 karang taruna berjumlah 715 anggota. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan: 1) Hasil analisis data mengenai hubungan antara lingkungan sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia diperoleh nilai $r_{xy1} = 0,482 > r_{tabel} = 0,235$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia Karang Taruna di Desa Pulosari" terbukti kebenarannya. 2) Hasil analisis data mengenai hubungan antara komunikasi sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia diperoleh nilai $r_{xy2} = 0,501 > r_{tabel} = 0,235$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: "Terdapat hubungan yang positif dan meyakinkan antara komunikasi sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari" terbukti kebenarannya. 3) Hasil analisis data mengenai hubungan antara lingkungan sosial dan komunikasi sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia diperoleh nilai $F_{hitung} = 30,500 > F_{tabel} = 3,134$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan komunikasi sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari" terbukti kebenarannya.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, Komunikasi Sosial, Pengamalan Pancasila Sila Persatuan Indonesia

ABSTRACT

The research aims at finding out the relationship between social environment and social communication with the implementation of 3rd Pancasila principle "Persatuan Indonesia" on Karang Taruna at Pulosari Village, Kebakkramat, Karanganyar. The method of research is correlational study. The population is the members of karang taruna at Pulosari village, Kebakkramat, Karanganyar who are 715 members of 11 karang taruna groups. The sample used is 70 people. The sample technique used is simple random sampling. The techniques in collecting data used questionnaire and documentation. The techniques in analyzing the data employed testing correlation product moment and double correlation analysis. Based on the analysis, there are some conclusion: (1) the result of data analysis about the relationship social environment and social communication with the implementation of 3rd Pancasila principle obtained $F_{count} r_{xy1} = 0,482 > r_{tabel} = 0,235$. Thus, the hypothesis stating that there is positive and significant correlation between social environment with the implementation of 3rd Pancasila principle "Persatuan Indonesia" on Karang Taruna at Pulosari village is evidently true. (2) the result of data analysis about the social communication with the implementation of 3rd Pancasila principle "Persatuan Indonesia" obtained r_{count} that $r_{xy2} = 0,501 > r_{tabel} = 0,235$. Thus the hypothesis stating that there is positive and convictive correlation between social communication with the implementation of 3rd Pancasila principle "Persatuan Indonesia" on karang taruna at Pulosari village is evidently true. (3) the result of data analysis about the relationship between social environment and social communication with the implementation of 3rd Pancasila principle "Persatuan Indonesia" on Karang Taruna at Pulosari village obtained f_{count} is $30.500 > F_{tabel}$ is 3.134; therefore the hypothesis stating that there is positive and significant relationship between social environment and social communication with the implementation of 3rd Pancasila principle "Persatuan Indonesia" on Karang Taruna at Pulosari village is evidently true.

Keywords : Social Environment, Social Communication, Implementation of 3rd Pancasila principle "Persatuan Indonesia"

PENDAHULUAN

“Pemuda adalah golongan manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik agar dapat melanjutkan dan mengisi pengembangan yang kini telah berlangsung”. “Pemuda Indonesia dewasa ini sangat beraneka ragam, terutama apabila dikaitkan dengan kesempatan pendidikan”. “Keragaman tersebut pada dasarnya tidak mengakibatkan perbedaan dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda”. “Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial”. ”Artinya beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi”. Sebagai Makhluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut masyarakat”. Sebagai makhluk individual artinya tidak melakukan kebebasan sebebas-bebasnya tetapi disertai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, dan terhadap Tuhan Yang maha Esa” (Jati, 2012: 7).

“Kegiatan karang taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar pada tahun 2000-2010 menunjukkan bahwa partisipasi karang taruna cukup baik, khususnya saat ada kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, acara-acara keagamaan, adat istiadat, yang berperan aktif dalam menyukseskan acara tersebut adalah karang taruna”. “Saat ini pada era teknologi, pemuda lebih suka dengan kesenangan, selalu bermain-main dan bahkan ketua RT/ RW-nya saja tidak tahu”. Kini pemuda-pemudi lebih suka berperan di dunia maya daripada dunia nyata”. “Contohnya, seperti lebih suka aktif di *Facebook, Twitter, Instagram* dan lain-lain”.

Peranan pemuda ada di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yang berbunyi: 1) “bahwa dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak perintisan pergerakan kebangsaan Indonesia, pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat”, 2) “bahwa dalam pembaruan dan pembangunan bangsa, pemuda

mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan, sebagai bagian dari pembangunan nasional”, 3) “bahwa untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, diperlukan pemuda yang berakhlak mulia, sehat, tangguh, cerdas, mandiri, dan profesional”, 4) “bahwa untuk membangun pemuda, diperlukan pelayanan kepemudaan dalam dimensi pembangunan di segala bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”, 5) “bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu membentuk Undang-Undang tentang Kepemudaan”. Berdasarkan Undang-Undang Kepemudaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan pemuda dalam membangun bangsa dan bernegara sudah ada dasar hukumnya dengan jelas dan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi para pemuda”.

“Pemuda juga harus berperan aktif dalam bidang organisasi kemasyarakatan salah satunya adalah karang taruna”. “Karang taruna merupakan tempat para pemuda belajar dan mengembangkan potensi dirinya dalam berorganisasi”. “Pada karang taruna terdapat juga nilai-nilai luhur Pancasila yang harus dipahami dan diamalkan sebagai dasar dan pedoman hidup”. ”Untuk itu, peranan pemuda karang taruna hendaknya harus selalu memegang teguh dan mengimplementasikan nilai-nilai di setiap sila Pancasila”.

Menurut Kaelan (2009: 68), ”Pancasila adalah hierarkis dan mempunyai bentuk piramidal, diantara satu sila dengan sila yang lainnya tidak ada sangkut-pautnya, maka Pancasila itu menjadi terpecah-pecah, sehingga tidak dapat dipergunakan sebagai suatu asas kerohanian bagi negara”. “Oleh karena itu, tiap-tiap sila dapat diartikan dalam bermacam-macam maksud”. “Pada kehidupan bangsa Indonesia diakui bahwa nilai Pancasila adalah pandangan hidup yang berkembang dalam sosial budaya Indonesia

yang diyakini sebagai jiwa dan kepribadian bangsa”.

”Maka dari itu perlu ditanamkan dan diamalkan nilai-nilai Pancasila terutama sila Persatuan Indonesia”. ”Yaitu dengan menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan”. ”Sehingga tidak akan ada lagi konflik di antara masyarakat hanya karena perbedaan pendapat dan kepentingan untuk mencapai kepentingan masing-masing”. ”Sehingga dapat tercipta sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan sosial yang ada dalam masyarakat Indonesia”.

”Komunikasi antar sosial budaya merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting bagi seseorang karena jika komunikasi kurang maka bagaimana seseorang bisa mengetahui cara berinteraksi dengan orang lain, bagaimana kebudayaan mereka dan adat istiadat mereka serta bagaimana cara berinteraksi dengan seseorang yang berbeda latar belakang sosial budaya dengan baik dan efektif” (Dela Ayu Kaswadi, Eko Wulandari dan Anita Trisiana, 2019: 69).

”Selain komunikasi sosial yang baik untuk mewujudkan persatuan Indonesia perlu adanya lingkungan sosial yang dapat mendukung terjadinya komunikasi sosial yang baik untuk masyarakat”. ”Lingkungan sosial merupakan tempat atau wilayah berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antar berbagai kelompok masyarakat beserta pranata sosial”. ”Dengan simbol-simbol, nilai-nilai serta norma yang sudah ada mapan di lingkungan masyarakat”.

”Dengan didasari pengaruh hubungan lingkungan sosial dan komunikasi sosial dalam pengamalan sila Persatuan Indonesia pada anggota Karang Taruna di Desa Pulosari, Kebakkramat, Karanganyar maka perlu diadakan penelitian terhadap anggota Karang Taruna di lingkungan tersebut”. ”Dilihat dari keadaan sosial dan kondisi masyarakat dan lingkungan sosial di Desa Pulosari masih banyak ditemui khusus-khusus permasalahan yang di akibatkan karena kurangnya pemahaman terhadap pengamalan Pancasila sila Persatuan Indonesia”. ”dan dipengaruhi

juga oleh komunikasi sosial yang tidak berjalan dengan baik sebagaimana mestinya pada anggota Karang Taruna di lingkungan Desa Pulosari”. ”Kurangnya sikap toleransi antara anggota Karang Taruna juga menjadi salah satu faktor kurang berhasilnya komunikasi sosial antara anggota Karang Taruna di Desa Pulosari”.

”Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial dan komunikasi sosial dengan pengamalan sila Persatuan Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat pada anggota Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar”.

Kerangka Berpikir

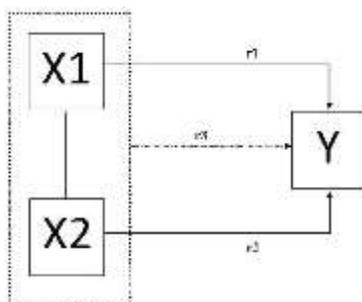
”Pancasila sila Ketiga berbunyi ”Persatuan Indonesia”. ”Makna sila ini adalah mengajak masyarakat aktif dalam memberikan sumbangan yang wajar sesuai dengan kemampuan dan kedudukannya demi terwujudnya persatuan Indonesia”. ”Ini dikembangkan dengan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan”. ”Penjiwaan yang menyatu terhadap sila tersebut pada akhirnya akan menimbulkan rasa sosial di dalam masyarakat contohnya saling membantu dan tolong menolong”. ”Oleh karena itu, di dalam lingkungan masyarakat hendaknya menggunakan nilai-nilai persatuan dalam melakukan setiap kegiatan karena fungsinya adalah untuk lebih saling mempunyai rasa tolong menolong, gotong-royong dan saling membantu sesama”.

”Pada penelitian ini, peranan pemuda Karang Taruna tersebut dalam mengimplementasikan Pancasila sila ketiga ada tiga macam kegiatan”. Kegiatan yang dilakukan yaitu, sinoman, kerja bakti dan kepanitiaan hari kemerdekaan dan hari besar keagamaan”. ”Kegiatan sinoman adalah kegiatan para pemuda yang memiliki tujuan kebersamaan dan gotong-royong membantu masyarakat yang memiliki hajatan”. ”Wujud kegiatan sinoman ini adalah bentuk kegotong-royongan sosial”. Tujuannya untuk membina dan meningkatkan kerukunan

antarsesama warga". "Selain untuk melestarikan budaya yang telah ada secara turun temurun juga untuk membina pemuda dan pemudi dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik dalam suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan".

"Kerja bakti merupakan sarana kebersamaan antarwarga guna membantu tercapainya kenyamanan desa dengan melakukan pembangunan atau kebersihan desa". "Kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh karang taruna dilakukan bersama dengan warga dan biasanya dilaksanakan sebulan sekali". "Kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan jalan dari rumput-rumput liar dan membersihkan saluran air agar tidak terjadi banjir pada saat musim penghujan". "Selain itu, ikut membantu warga yang sedang membangun rumah (dalam bahasa Jawa dikenal dengan nama sambatan)". "Hal ini dilakukan sebagai wujud kerukunan dan kebersamaan".

"Berdasarkan penjelasan di atas, maka tinggi rendahnya pengamalan Pancasila, sila Ketiga Persatuan Indonesia dapat terwujud dengan baik apabila dalam kehidupan karang taruna tercipta lingkungan sosial yang baik dan adanya komunikasi sosial antar anggota karang taruna". Sehingga dalam penelitian ini dapat dijelaskan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

Keterangan gambar:

X1 = Variabel Lingkungan Sosial

X2 = Variabel Komunikasi Sosial

Y = Pengamalan Sila Persatuan Indonesia

Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan pengamalan sila Persatuan Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat pada anggota karang taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar
2. Terdapat hubungan antara komunikasi sosial dengan pengamalan sila Persatuan Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat pada anggota karang taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar
3. Terdapat hubungan antara lingkungan sosial dan komunikasi social dengan pengamalan sila Persatuan Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat pada anggota karang taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. "Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat". Menurut Umar (2006) "variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain sedangkan variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi variabel independen".

Menurut Sugiyono (2005:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". "Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota karang taruna di Desa Pulosari, Kebakkramat, Karanganyar, dengan jumlah total anggota aktif dari 11 karang taruna berjumlah 715 anggota". "Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 70 orang". "Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*". "Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda" (Suharsimi Arikunto, 2006: 265).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Lingkungan Sosial (X₁)

Hasil penyebaran angket yang peneliti sampaikan pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar mengenai variabel lingkungan sosial diperoleh nilai tertinggi 36 dan nilai terendah 22. Adapun dari analisis data diperoleh nilai mean = 30,2, median = 27,813 modus = 23,039 dan standar deviasi = 4,132. Selanjutnya data hasil angket variabel lingkungan sosial tersebut dapat digambarkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel Lingkungan Sosial (X₁)

Interval Nilai	X	X ²	f	cfb	fX	fX ²
22 – 24	23	529	10	70	230	5290
25 – 27	26	676	8	60	208	5408
28 – 30	29	841	16	52	464	13456
31 – 33	32	1024	16	36	512	16384
34 – 36	35	1225	20	20	700	24500
Jumlah	145	4295	70		2114	65038

2. Deskripsi Data Tentang Komunikasi Sosial (X₂)

Hasil penyebaran angket yang peneliti sampaikan pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar mengenai variabel komunikasi sosial diperoleh nilai tertinggi 36 dan nilai terendah 22. Adapun dari analisis data diperoleh nilai mean = 30,5 median = 27,929 modus = 22,787 dan standar deviasi = 3,429 (lampiran 24). Selanjutnya data hasil angket variabel komunikasi sosial tersebut dapat digambarkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel Komunikasi Sosial (X₂)

Interval Nilai	X	X ²	f	cfb	fX	fX ²
22 – 24	23	529	6	70	138	3174
25 – 27	26	676	5	64	130	3380
28 – 30	29	841	21	59	609	17661
31 – 33	32	1024	24	38	768	24576
34 – 36	35	1225	14	14	490	17150
Jumlah	145	4295	70		2135	65941

3. Deskripsi Data Tentang Pengamalan Sila Persatuan Indonesia (Y)

Hasil penyebaran angket yang peneliti sampaikan pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar mengenai variabel pengamalan Sila Persatuan Indonesia diperoleh nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 26. Adapun dari analisis data diperoleh nilai mean = 33,39 median = 32,063 modus = 29,409 dan standar deviasi = 4,019. Selanjutnya data hasil angket variabel pengamalan Sila Persatuan Indonesia tersebut dapat digambarkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hasil Variabel Pengamalan Sila Persatuan Indonesia (Y)

Interval Nilai	X	X ²	f	cfb	fX	fX ²
26 – 28	27	729	13	70	351	9477
29 – 31	30	900	9	57	270	8100
32 – 34	33	1089	16	48	528	17424
35 – 37	36	1296	20	32	720	25920
38 – 40	39	1521	12	12	468	18252
Jumlah	165	5535	70		2337	79173

Pengujian Hipotesis

1. Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Pengamalan Sila Persatuan Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara lingkungan sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar yang dianalisis dengan menggunakan korelasi r product moment diperoleh nilai r hitung yaitu $r_{xy1} = 0,482$. Selanjutnya nilai r_{xy1} dibandingkan dengan nilai r tabel N = 70 signifikan 5% = 0,235.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r_{xy1} = 0,482 > r$ tabel 5% = 0,235. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar” terbukti kebenarannya.

Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa semakin baik lingkungan

sosial pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar maka dapat meningkatkan pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

2. Hubungan Komunikasi Sosial dengan Pengamalan Sila Persatuan Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara komunikasi sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar yang dianalisis dengan menggunakan korelasi r product moment diperoleh nilai r hitung yaitu $r_{xy2} = 0,501$ (Lampiran 27). Selanjutnya nilai r_{xy2} dibandingkan dengan nilai r tabel $N = 70$ signifikan 5% = 0,235.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r_{xy2} = 0,501 > r$ tabel 5% = 0,235. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan yang positif dan meyakinkan antara komunikasi sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar” terbukti kebenarannya. “Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa semakin baik komunikasi sosial yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar maka semakin baik pula pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar”.

3. Hubungan antara Lingkungan Sosial dan Komunikasi Sosial dengan Pengamalan Sila Persatuan Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara lingkungan sosial dan komunikasi sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar yang dianalisis dengan menggunakan uji F diperoleh nilai F hitung yaitu = 30,500. Selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel d.b

$(N - 1 - k) = (70 - 1 - 2) = 67$ signifikansi 5% yaitu 3,134.

Dengan nilai F hitung $30,500 > F$ tabel = 3,134, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan komunikasi sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar” terbukti kebenarannya.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Pengamalan Sila Persatuan Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan lingkungan sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia. “Adanya lingkungan sosial yang baik dapat menciptakan kerukunan, masyarakat lebih hidup saling gotong royong, tolong menolong antarsesama warga, tidak memandang latar belakang sosial dan kondisi warga untuk mendapatkan bantuan”. “Sebagai pemuda yang memiliki jiwa dan rasa sosial yang tinggi, hendaknya memang lebih mengutamakan kepentingan sosial daripada kepentingan pribadi”. “Nilai-nilai sosial dapat menumbuhkan rasa saling tolong menolong antarsesama tanpa adanya pamrih atau balas jasa”. “Keadilan sosial di masyarakat harus ditanamkan dan dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan sosial di dalam lingkungan agar masyarakat dapat hidup berdampingan dengan baik dan rukun”.

Dalyono (2009:133) menyatakan bahwa “lingkungan sosial ialah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita”. “Pengaruh lingkungan sosial tersebut ada yang kita terimas secara langsung maupun ada yang diterima secara tidak langsung. Pengaruh lingkungan secara langsung seperti pergaulan kita sehari-hari”. “Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui radio, televisi, dengan membaca buku-buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya”.

“Melalui interaksi dalam lingkungan sosial maka seseorang akan dapat

menumbuhkan nilai persatuan, yaitu nilai persatuan sebagai sebuah konsep yang mengandung kebaikan yang luhur harus diterapkan oleh generasi baru bangsa ini”. “Nilai persatuan bukanlah sebagai sebuah cerita rakyat yang terbatas sebagai sesuatu yang utopis”. “Nilai persatuan bukanlah sebagai suatu hal yang berkuat pada retorika belaka”.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Kirom (2011: 101) menyatakan bahwa secara umum implementasi nilai-nilai Persatuan Indonesia juga dapat ditempuh melalui beberapa muatan perilaku sebagaimana berikut:

- a. “Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan serta keselamatan bangsa dan negara atas kepentingan pribadi atau golongan. muatan ini menghendaki warga negara Indonesia menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan”. “Oleh sebab itu, perang antar suku, dan agama tidak perlu lagi terjadi, kita harus saling menghormati dan bersatu demi Indonesia”. “Pemain politik dan ekonomi tidak boleh mengorbankan kepentingan negara demi kelompoknya seperti penjualan aset negara dan masyarakat dirugikan”. “Oleh sebab itu, setiap warga negara harus melakukan pengawasan yang bersifat aktif terhadap penyelamatan kepentingan negara”.
- b. “Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara”. “Muatan ini menghendaki setiap warga negara rela memberikan sesuatu sebagai wujud kesetiaan kepada negara”. “Pengorbanan kepada negara ini dapat dilakukan dengan menjadi militer sukarela, menjaga keamanan lingkungan, menegakkan disiplin, dan sebagian besar warga negara dilakukan dengan bekerja keras dan taat membayar pajak sebagai kewajiban warga negara”.
- c. “Cinta tanah air dan bangsa”. “Muatan ini menghendaki setiap warga negara mencintai atau adanya keinginan setiap warga negara memiliki rasa ke-Indonesiaan”. “Kecintaan akan Indonesia dapat dilakukan dengan mengagungkan nama Indonesia dalam berbagai kegiatan seperti Olimpiade olahraga maupun Ilmu

Pengetahuan, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, dan melestarikan kekayaan alam dan budaya Indonesia”.

- d. “Bangga sebagai bangsa Indonesia bertanah air Indonesia”. “Muatan ini menghendaki adanya suatu sikap yang terwujud dan tampak dari setiap warga negara Indonesia untuk menghargai tanah air Indonesia, mewarisi budaya bangsa, hasil karya, dan hal-hal yang menjadi milik bangsa Indonesia”. “Sikap bangga ini ditunjukkan dengan berani dan percaya diri menunjukkan identitas sebagai warga negara Indonesia baik lewat budaya, perilaku, dan teknologi yang berkembang di Indonesia, mencintai produk Indonesia adalah wujud rasa bangga bertanah air Indonesia”.
- e. ”Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika”. ”Muatan ini menghendaki adanya pergaulan, dan hubungan baik ekonomi, politik, dan budaya antar suku, pulau dan agama, sehingga terjalin masyarakat yang rukun, damai, dan makmur”. ”Kemakmuran terjadi karena pada dasarnya setiap suku, agama, dan pulau mempunyai kekhususan yang bernilai tinggi, dan hal ini juga bermanfaat bagi yang lain, sehingga tukar-menukar ini akan meningkatkan nilai kesejahteraan bagi manusia. Pancasila yang memiliki sumber pengetahuan dan nilai-nilai luhur sudah seharusnya dapat diimplementasikan oleh setiap masyarakat Indonesia”. ”Pancasila tidak sekedar menjadi sebuah simbol akan tetapi sejatinya memiliki arti dan sumbangsih dalam menyelesaikan persoalan bangsa dan negara secara bersama-sama”.

2. Hubungan antara Komunikasi Sosial dengan Pengamalan Sila Persatuan Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan komunikasi sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia. ”Hal tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa semakin baik komunikasi sosial yang dilakukan oleh Karang Taruna di

Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar maka semakin baik pula pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar”.

“Komunikasi sosial juga didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas diantara mereka”. “Definisi ini setiap komunikasi baru dipandang dan dijelaskan sebagai bahan-bahan yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi sosial” (Devito, 2007: 231).

Menurut Mulyana (2005: 121) “model komunikasi sosial dapat berupa model Tubbs”. “Model ini menggambarkan komunikasi yang paling mendasar yaitu komunikasi antar dua orang”. “Komunikasi pada model ini diasumsikan sebagai transaksi antara kedua pelaku komunikasi sebagai sumber merangkap sebagai sasaran dari sebuah pesan, kedua proses ini bersifat timbal balik”.

“Adanya komunikasi sosial yang baik akan dapat menumbuhkan pengamalan Sila Persatuan Indonesia, yang memiliki makna mengajak masyarakat aktif dalam memberikan sumbangan yang wajar sesuai dengan kemampuan dan kedudukannya demi terwujudnya kerukunan dan persatuan antar anggota karang taruna”. “Organisasi di masyarakat yang berperan mengajak masyarakat aktif mewujudkan kesejahteraan umum adalah karena taruna”. “Karang taruna tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggungjawab sosial untuk terus berusaha menanganinya”. “Peranan pemuda karang taruna dalam mengimplementasikan pancasila sila kelima ada tiga macam kegiatan. Kegiatan yang dilakukan yaitu, sinoman, kerja bakti dan kepanitian hari kemerdekaan dan hari besar keagamaan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh Tri Wahono (2014), yang menyatakan bahwa “komunikasi sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia”. “Implementasi nilai-nilai Pancasila sila Ketiga yaitu dapat dilihat dalam bidang agama dapat

yaitu sifat pemuda yang saling mendukung satu sama lain walaupun berbeda keyakinan”. “Persatuan di bidang kesenian dapat dilihat dari kekompakan pemuda dalam membentuk sebuah grup musik”. “Persatuan di bidang olahraga dapat dilihat dari kerjasama antar pemuda dalam menciptakan lingkungan yang sportif ketika sedang melakukan pertandingan olahraga”. “Persatuan dalam bidang sosial dapat dilihat dari kebersamaan pemuda dalam membantu warga sekitar yang membutuhkan bantuan seperti sinoman dan menjenguk tetangga yang sedang sakit”.

3. Hubungan antara Lingkungan Sosial dan Komunikasi Sosial dengan Pengamalan Sila Persatuan Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan komunikasi sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia. “Hal tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa anggota Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar yang memiliki lingkungan sosial dan komunikasi sosial yang baik maka dapat berdampak terhadap peningkatan pengamalan Sila Persatuan Indonesia”.

“Sebagai warga Negara, manusia harus bisa bersama-sama dalam menciptakan suatu keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara”. “Perlu adanya sikap saling memupuk sikap adil dan menghormati antar sesama. Segala penjabaran norma baik norma hukum, norma moral maupun norma kenegaraan lainnya terdapat dalam Pancasila” (Dia Indriyana, Dinda Aulia Putri Jalasenastri dan Anita Trisiana, 2018: 45).

Hedy Shri A (2017: 3) mengatakan bahwa “nilai hukum yang dijiwai Pancasila berdasarkan asas semangat kerukunan. Hukum secara langsung berupaya untuk terwujudnya keadilan sosial terhadap masyarakat sebagai satu kesatuan dan memperoleh kesejahteraan baik materiil maupun spiritual yang proporsional”.

“Peran pemuda dalam implementasi nilai-nilai sil Persatuan Indonesia di tengah-tengah masyarakat dirasa cukup berpengaruh

besar bagi kelangsungan kehidupan bermasyarakat dimasa yang akan datang”. ”Dimana pemuda adalah bagian dari generasi penerus bagi masyarakat yang tentunya mau tidak mau akan menjadi penyambung estafet kehidupan bermasyarakat”. ”Kaitannya dengan persoalan kegotong royongan yang sudah menjadi budaya ditengah masyarakat, diharapkan para pemuda dapat terus menjaga apa yang telah diwariskan secara turun temurun oleh generasi sebelumnya”. ”Para pemuda sepenuhnya harus menyadari bahwa sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki oleh seluruh elemen atau lapisan masyarakat”. ”Karena, dengan adanya kesadaran, setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong”.

”Melalui kegiatan gotong royong maka segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya pembangunan di daerah tersebut akan semakin lancar dan maju”. ”Bukan itu saja, tetapi dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat dalam menerapkan perilaku gotong royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat”. ”Dibandingkan dengan cara individualisme yang mementingkan diri sendiri maka akan memperlambat pembangunan di suatu daerah”. ”Karena individualisme itu dapat menimbulkan keserakahan dan kesenjangan diantara masyarakat, hal itu yang mencoba dihindari oleh para pemuda di Desa Pulosari”. ”Mereka sadar betul bahwa menjaga semangat kekeluargaan ditengah masyarakat harus dimulai seawal mungkin, agar di kemudian hari tidak akan tumbuh sikap individualis di dalam masyarakat”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara lingkungan sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar diperoleh nilai r hitung yaitu $r_{xy1} = 0,482 > r$ tabel = 0,235. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan

yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar” terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara komunikasi sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar diperoleh nilai r hitung yaitu $r_{xy2} = 0,501 > r$ tabel = 0,235. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan yang positif dan meyakinkan antara komunikasi sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar” terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara lingkungan sosial dan komunikasi sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar diperoleh nilai F hitung yaitu = 30,500 > F tabel = 3,134, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan komunikasi sosial dengan pengamalan Sila Persatuan Indonesia pada Karang Taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar” terbukti kebenarannya.

Saran

1. “Bagi Karang Taruna hendaknya memikirkan sumber daya anggota kelompok Karang Taruna yang semakin berkurang, pembenahan struktur kelompok, kesadaran diri dalam berorganisasi, perilaku kelompok serta interaksi kelompok agar peran serta Karang Taruna dalam pengamalan Pancasila dapat diterapkan sesuai dengan keinginan melalui partisipasi anggota pada setiap kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna”.
2. “Bagi anggota Karang Taruna diharapkan lebih memahami akan tugas dan tanggung jawab yang diimban dan

semua pihak saling bekerja sama demi terwujudnya tujuan awal kegiatan Karang Taruna yaitu terjalinnya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan persatuan antar anggota karang taruna”.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dela Ayu Kaswadi, Eko Wulandari dan Anita Trisiana, 2019. *Pentingnya Komunikasi Sosial Budaya Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Nilai Pancasila*. Global Citizen. Vol. 6 No. 2 Tahun 2019.
- Devito, Joseph, A. 2007, *Human Communication*. New York: Harper Collinc. Colege Publisher.
- Dia Indriyana, Dinda Aulia Putri Jalasenastri dan Anita Trisiana, 2018. *Pembangunan Masyarakat Sebagai Makhluk Sosial Yang Berlandaskan Pancasila*. Global Citizen. Vol. 5 No. 1 Tahun 2018.
- Hedy Shri A, dkk. 2017. *Corak Hubungan Sosial Masyarakat Majemuk Di Indonesia Dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Jurnal Ketahanan Nasional. Vol. 7.No. 2. Tahun 2017.
- Jati, Dewanto N. 2012. *Pemberdayaan & Peranan Pemuda* . (Online), (http://eprints.uny.ac.id/9356/2/bab%20%20_NIM%2008102241022.pdf, diunduh 1 April 2019).
- Julia T. Wood, 2013, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Kaelan. 2009. *Filsafat Pancasila “Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kirom, Syahrul. 2011. *Filsafat Ilmu dan Arah Pengembangan Pancasila Relevansinya Dalam Mengatasi Persoalan Kebangsaan*. Jurnal Filsafat UGM, Vol 21, No. 2.
- Mulyana, 2004, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tamagola, Tamrin Amal, dkk. 2006. *Revitalisasi Kearifan Lokal (Studi Resolusi Konflik di Kalimantan Barat, Maluku dan Poso)*. Jakarta: ICIP.
- Toni Susanto. 2016. *Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Mengimplementasikan Pancasila Sila Kelima Di Rt.07 Rw.03 Dusun Segulung, Desa Segulung, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Tahun 2015*. Jurnal FKIP PGRI Madiun.
- Tri Wahono. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Persatuan Dan Demokrasi Di Kalangan Pemuda (Studi kasus pada Karang Taruna Sumbung Bawono di Dusun Pengkol Desa Pijiharjo Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri)*. Naskah Publikasi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.